
Hubungan antara Daya Tarik Interpersonal dengan Keterbukaan Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama

¹Nina Tri Wira Marhani* dan ²Titin Suprihatin

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
ninamarhani@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Strata 1 angkatan 2020 dari semua fakultas di Universitas Islam Sultan Agung, Semarang dengan sampel penelitian sebanyak 390 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala keterbukaan diri yang terdiri dari 27 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,830 dan skala daya tarik interpersonal yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,872. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi Product Moment dari Carl Pearson dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama dengan koefisien korelasi $r_{xy}=0,160$ dan signifikansi $p=0,002$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Daya tarik interpersonal memberikan sumbangan efektif pada keterbukaan diri sebesar 2,6% dengan R^2 0,026 dan sebesar 97,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Variabel keterbukaan diri memiliki mean empirik sebesar 63,43 sehingga memiliki kategori yang tergolong sedang, sedangkan variabel daya tarik interpersonal memiliki mean empirik sebesar 89,17 sehingga memiliki kategori yang tergolong tinggi.

Kata Kunci: Keterbukaan diri, Daya tarik interpersonal, Mahasiswa tahun pertama

Abstract

This study aims to find out the relationship between interpersonal attractiveness and self disclosure in first year students. This study uses quantitative methods. The population in this study is undergraduate students in the class of 2020 in all faculties at the Sultan Agung Islamic University, Semarang with a research sample of 390 students. Sampling techniques using cluster random sampling. This study used two measuring instruments, namely self disclosure scale consisting of 27 aitems with a reliability coefficient of 0.830 and an interpersonal attraction scale consisting of 28 aitems with a reliability coefficient of 0.872. The data obtained was analyzed using Product Moment correlation from Carl Pearson with the help of SPSS 20.0 for windows. Based on the results of the hypothesis test showed a significant positive relationship between interpersonal attractiveness and self disclosure in first year students with correlation coefficients $r_{xy}=0.160$ and significance $p=0.002$ ($p<0.05$). These results indicate that the hypothesis proposed by the researcher is acceptable. Interpersonal attractiveness contributed effectively to self disclosure by 2.6% with R^2 0.026 and 97.4% influenced by other factors not revealed in this study. The variable of self disclosure has an empirical mean of 63.43 so that it has a category that is classified as moderate, while the interpersonal attraction variable has an empirical mean of 89.17 so that it has a category that is classified as high.

Keywords: *Self-disclosure, Interpersonal attractiveness, First year students*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut pendidikan di sebuah perguruan tinggi dimana individu tersebut memiliki tingkatan yang paling tinggi diantara pelajar lainnya. Rodgers & Tennison (Saleem & Mahmood, 2013) menyebutkan bahwa individu cenderung memiliki tingkat emosional dan intelektual yang lebih menuntut saat memasuki perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan pada tingkat perguruan tinggi, individu akan menghadapi berbagai macam tekanan dan tantangan yang menimbulkan kesulitan fisik, sosial dan emosional. Hurlock (1980) menyebutkan bahwa pada periode ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang bersamaan dengan pengalaman dalam menghadapi berbagai masalah penyesuaian diri maupun tekanan-tekanan tertentu. Hurlock (1980) mengatakan bahwa usia 18 tahun masuk dalam tahap perkembangan dewasa awal yang merupakan tahap peralihan dari remaja. Pada periode tersebut, individu akan menemui berbagai masalah, ketegangan emosional, isolasi sosial dan penyesuaian dengan lingkungan yang baru. Persoalan yang ditemui oleh mahasiswa diantaranya tekanan secara akademik, masalah keuangan, kesepian, konflik pribadi dan kesulitan dalam menghadapi perubahan-perubahan lainnya (Nadlyfah & Kustanti, 2018).

Erikson (Santrock, 2012) menyebutkan individu yang tidak mampu untuk mengembangkan hubungan dengan individu lain, maka dirinya akan mengalami isolasi. Berman & Sperling (Wei et al., 2005) mengatakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa tahun pertama menghadapi kesepian yang cukup berat dan merasa sendiri. Berdasarkan penelitian dari Cutrona (Wei et al., 2005), 75% dari mahasiswa baru mengalami kesepian saat dua minggu pertama berada di perguruan tinggi. Kesepian yang dialami oleh mahasiswa tersebut tidak hanya berhubungan dengan depresi saja, tetapi juga dapat ditimbulkan dari kurangnya keterampilan sosial yang dimilikinya untuk membangun relasi dengan individu lain

Salah satu dimensi dari keterampilan sosial adalah keterbukaan diri (Malkoc et al., 2019). Buhmester (Gainau, 2009) juga menyebutkan bahwa aspek yang berperan dalam membentuk keterampilan sosial yaitu keterbukaan diri. Keterbukaan diri merupakan kegiatan berupa penyampaian apa yang sedang dirasakan maupun informasi yang bersifat pribadi dengan individu lain (Sears et al., 1999). Siswa yang terbuka akan cenderung adaptif, cakap, luwes dan berintelektual karena mampu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, dimana siswa mampu menceritakan dan meminta sebuah pendapat dari individu lain (Setianingsih, 2015). Individu yang melakukan komunikasi dengan individu lain akan terpenuhi kebutuhan emosionalnya serta mampu meningkatkan kesehatan mentalnya. Individu yang melakukan keterbukaan diri akan mudah untuk berinteraksi, mampu meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan hubungan yang lebih akrab dengan individu lain. Selain itu, dengan adanya keterbukaan diri, individu dapat menghilangkan rasa bersalah, stres dan cemas dalam diri (Gainau, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro memiliki pengungkapan diri yang cenderung sedang. Sedangkan pengungkapan diri pada mahasiswa tahun pertamanya cenderung rendah (Sari et al., 2006). Tidak dipungkiri bahwa individu lebih memilih untuk menyembunyikan informasi pribadinya dari individu lain yang tidak memberikan sikap positif kepada dirinya dan tidak memiliki daya tarik, karena daya tarik ini yang akan membentuk rasa suka pada individu lain. Daya tarik ini juga yang memulai individu untuk melakukan komunikasi

dengan individu lain. Menurut Santrock (Santrock, 2012), individu yang saling tertarik memiliki peran untuk meluangkan waktu antar individu.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ketiga mahasiswa tahun pertama, dimana terdapat keengganan membuka diri pada individu tertentu. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keterbukaan diri adalah perasaan menyukai. Derlaga (DeVito, 2011) menyebutkan bahwa individu akan membuka diri pada individu lain yang disukai maupun dicintainya. Perasaan suka terhadap individu lain ini sering disebut dengan daya tarik interpersonal. Rakhmat (2012) mengatakan bahwa perasaan menyukai, sikap positif dan daya tarik disebut dengan daya tarik interpersonal. Ketika seseorang menilai individu yang baru dikenal dengan penilaian yang positif maka orang tersebut akan cenderung untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama individu baru tersebut. Adanya daya tarik, maka rasa suka terhadap individu lain akan terbentuk dalam dirinya. Perasaan suka ini akan membuat individu yang disukainya menjadi sangat bermakna bagi dirinya (Supratman & Mahadian, 2018). Rakhmat (2012) juga menyebutkan bahwa semakin tertarik individu dengan individu lain maka akan semakin besar dirinya untuk berkomunikasi dengan individu tersebut. Individu memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi dengan individu lain yang disukai atau yang membuat dirinya tertarik terhadap individu tersebut. Artinya individu akan mudah mengungkapkan diri pada individu yang disukai daripada individu yang tidak disukai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hanya mengungkap keterbukaan diri mahasiswa tahun pertama yang ditinjau dari faktor jenis kelamin dan harga diri (Sari et al., 2006). Selain itu, sebagian besar penelitian mengenai daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri dilakukan dengan fokus pada media sosial. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara online pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial (Dewi, 2016). Adapun penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri mahasiswa psikologi dalam penggunaan situs jejaring sosial (Prasetyanto, 2009). Penelitian-penelitian tersebut hanya fokus pada tingkat daya tarik interpersonal dan tingkat pengungkapan diri secara online. Berlandaskan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Strata 1 angkatan 2020 dari semua fakultas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah 3715 mahasiswa dan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 390 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala keterbukaan diri yang terdiri dari 27 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,830 dan skala daya tarik interpersonal yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,872. Skala keterbukaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek dari keterbukaan diri (DeVito, 2011), meliputi kuantitas (*amount*), valensi (*valency*), ketepatan (*accuracy*), tujuan (*intention*) dan kedalaman (*dept or intimacy*). Skala daya tarik interpersonal disusun berdasarkan dimensi-dimensi dari daya tarik interpersonal (McCroskey, 2006), meliputi daya tarik

sosial (*social or liking attraction*), daya tarik fisik (*physical attraction*) dan daya tarik tugas (*task or respect attraction*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan *alpha cronbach*. Proses perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini selanjutnya akan dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel penelitian.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov Smirnov Z*. Uji normalitas ini diperlukan untuk melihat apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Rincian hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Keterbukaan Diri	63,43	10,106	1,256	0,085	>0,05	Normal
Daya Tarik Interpersonal	89,17	10,648	1,053	0,218	>0,05	Normal

Hasil dari uji normalitas pada variabel keterbukaan diri KS-Z sebesar 1,256 dan $p=0,085$ ($p > 0,05$) yang berarti data terdistribusi normal. Pada variabel daya tarik interpersonal KS-Z sebesar 1,053 dan $p=0,218$ ($p > 0,05$) yang berarti data terdistribusi normal. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan tergantung yang ditetapkan oleh peneliti saling berkorelasi searah atau tidak. Hasil uji linieritas antara variabel keterbukaan diri dengan daya tarik interpersonal diperoleh nilai $F_{lin}=10,190$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel keterbukaan diri dengan daya tarik interpersonal.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Carl Pearson. Dari hasil uji *Product Moment* dari Carl Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,160 dengan $p=0,002$ ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama yang artinya semakin baik daya tarik interpersonal mahasiswa tahun pertama maka semakin besar keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama. Sebaliknya, semakin buruk daya tarik interpersonal mahasiswa tahun pertama maka semakin kecil keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sumbangan efektivitas yang didapatkan dari variabel daya tarik interpersonal terhadap keterbukaan diri yaitu sebesar 2,6% dengan R^2 0,026. Artinya masih terdapat 97,4% faktor lain di luar penelitian.

Presentase variabel keterbukaan diri dan daya tarik interpersonal berdasarkan kategori pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Skala Keterbukaan Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$87,75 < X$	Sangat Tinggi	7	2%
$74,25 < X \leq 87,75$	Tinggi	27	7%
$60,75 < X \leq 74,25$	Sedang	201	52%
$47,25 < X \leq 60,75$	Rendah	129	33%
$X \leq 47,25$	Sangat Rendah	26	7%

Tabel 3. Kategori Skor Skala Daya Tarik Interpersonal

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$91 < X$	Sangat Tinggi	173	44%
$77 < X \leq 91$	Tinggi	154	39%
$63 < X \leq 77$	Sedang	62	16%
$49 < X \leq 63$	Rendah	1	0%
$X \leq 49$	Sangat Rendah	0	0%

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama dan untuk mengetahui sumbangan efektif daya tarik interpersonal terhadap keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama. Berdasarkan uji hipotesis yang dihasilkan melalui teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson dengan bantuan SPSS 20.0 for windows diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy}=0,160$ dengan $p=0,002$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama yang artinya semakin baik daya tarik interpersonal mahasiswa tahun pertama maka semakin besar keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama. Sebaliknya, semakin buruk daya tarik interpersonal mahasiswa tahun pertama maka semakin kecil keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama. Sumbangan efektivitas yang didapatkan dari variabel daya tarik interpersonal terhadap keterbukaan diri yaitu sebesar 2,6% dengan R^2 0,026. Artinya masih terdapat 97,4% faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama. Menurut Devito (2011), faktor lain dari keterbukaan diri meliputi besar kelompok, kompetensi, kepribadian, efek diadik, topik dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama dikategorikan sedang dengan *mean* empirik sebesar 63,43 dan standar deviasi empirik sebesar 10,106. Hasil presentase pada variabel keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama yaitu kategori sangat tinggi dengan subjek 7 (2%), kategori tinggi dengan

subjek 27 (7%), kategori sedang dengan subjek 201 (52%), kategori rendah dengan subjek 129 (33%) dan kategori sangat rendah dengan subjek 26 (7%). Artinya mahasiswa tahun pertama cukup mampu memenuhi aspek-aspek keterbukaan diri Devito (2011) yaitu kuantitas (*amount*), valensi (*valency*), ketepatan (*accuracy*), tujuan (*intention*) dan kedalaman (*dept or intimacy*). Aspek kuantitas (*amount*), menunjukkan jumlah dan seberapa lama subjek mengungkapkan diri kepada individu lain. Pada aspek valensi (*valency*) dapat ditunjukkan dari bagaimana subjek mengungkapkan hal yang positif atau negatif. Aspek ketepatan (*accuracy*) yang ditunjukkan dari kesesuaian dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan informasi pribadi. Kemudian, aspek tujuan (*intention*) yang ditunjukkan dari seberapa luas subjek mengungkapkan diri berdasarkan tujuan. Selain itu, aspek kedalaman (*dept or intimacy*) ditunjukkan dari sejauh mana subjek mengungkapkan informasi pribadi yang bersifat intim.

Tingkat daya tarik interpersonal pada mahasiswa tahun pertama dikategorikan tinggi dengan *mean* empirik sebesar 89,17 dan standar deviasi empirik sebesar 10,648. Hasil presentase pada variabel daya tarik interpersonal pada mahasiswa tahun pertama yaitu kategori sangat tinggi dengan subjek 173 (44%), kategori tinggi dengan subjek 154 (39%), kategori sedang dengan subjek 62 (16%), kategori rendah dengan subjek 1 (0%) dan kategori sangat rendah dengan subjek 0 (0%). Artinya mahasiswa tahun pertama mampu memenuhi dimensi-dimensi McCroskey (2006) yaitu daya tarik sosial (*social or liking attraction*), daya tarik tugas (*task or respect attraction*) dan daya tarik fisik (*physical attraction*). Dimensi daya tarik sosial, ditunjukkan dengan adanya keinginan subjek untuk berinteraksi dengan individu lain yang disukai di lingkungan sosial. Kemudian, dimensi daya tarik tugas ditunjukkan dengan adanya ketertarikan untuk melakukan kerjasama dengan individu lain yang memberikan pengaruh positif terhadap tugas-tugas yang dimiliki. Selain itu, dimensi daya tarik fisik ditunjukkan adanya ketertarikan untuk berinteraksi dengan individu lain yang memiliki penampilan fisik yang menarik.

Keterbukaan diri merupakan penyampaian informasi mengenai dirinya yang bersifat pribadi kepada individu lain. Informasi ini berasal dari *hidden self*, yaitu informasi yang sering disembunyikan atau yang tetap dijaga kerahasiaannya oleh individu tersebut. (DeVito, 2011). Menurut Hargie (2006), keterbukaan diri merupakan proses pengungkapan tentang dirinya secara lisan kepada individu lain yang merupakan bagian dari semua hubungan. Individu akan mengungkapkan tentang sikap, perasaan dan pengalaman pribadinya tanpa syarat. Keterbukaan diri merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dengan memberikan perasaan maupun informasi secara intim kepada individu lain (Sears et al., 1999). Keterbukaan diri sebagai ekspresi perilaku yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan sosial dimana individu dapat mengungkapkan perilaku, pemikiran dan perasaannya tanpa adanya paksaan saat berkomunikasi dengan individu lain (Li et al., 2020).

Awal dari proses interaksi antar individu untuk melakukan keterbukaan diri adalah daya tarik interpersonal (Rakhmat, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri adalah perasaan menyukai yang dikenal dengan daya tarik. Baron dan Byrne (Sarwono & Meinarno, 2014) menyebutkan bahwa daya tarik interpersonal merupakan bentuk penilaian individu terhadap sikap individu lain, dimana penilaian ini berupa *strong liking* atau *strong dislike*. Penilaian ini dapat mengawali proses interaksi antar individu. Rakhmat (2012) juga menyebutkan bahwa semakin tertarik individu

dengan individu lain maka akan semakin besar dirinya untuk berkomunikasi dengan individu tersebut. Individu memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi dengan individu lain yang disukai atau yang membuat dirinya tertarik terhadap individu tersebut. Artinya individu akan mudah mengungkapkan diri pada individu yang disukai daripada individu yang tidak disukai.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) dengan tema hubungan antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara online pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial, dengan hasil penelitian memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,281$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara daya tarik interpersonal dengan pengungkapan diri secara online. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Prassetyanto (2009) juga memiliki hasil koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,421$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan positif antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri mahasiswa psikologi dalam penggunaan situs jejaring sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang positif antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri demikian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Islam Sultan Agung mengenai daya tarik interpersonal dan keterbukaan diri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama.
- b. Sumbangan efektivitas variabel daya tarik interpersonal terhadap keterbukaan diri yaitu sebesar 2,6%. Artinya masih terdapat 97,4% faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama, diantaranya besar kelompok, kompetensi, kepribadian, efek diadik, topik dan jenis kelamin.
- c. Tingkat keterbukaan diri pada mahasiswa tahun pertama tergolong sedang.
- d. Tingkat daya tarik interpersonal pada mahasiswa tahun pertama tergolong tinggi.

UCAPAN TERIMA KSI

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga karya yang sederhana ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terimakasih kepada dekan Fakultas Psikologi atas dedikasinya dalam proses akademik, dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing peneliti selama proses penelitian ini dapat terselesaikan, seluruh dosen Fakultas Psikologi yang memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti sebagai bekal yang bermanfaat, orang tua peneliti yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada peneliti. Mahasiswa angkatan 2020 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan karya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antarmanusia* (Edisi 5). Terjemahan oleh Agus Maulana. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dewi, Y. T. (2016). *Hubungan antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara online pada siswa sekolah menengah atas pengguna media sosial di surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 1–18.
- Hargie, O. (2006). *The handbook of communication skills* (3rd Ed). New York: Routledge.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi 5). Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Li, L., Chen, Y., & Liu, Z. (2020). Shyness and self-disclosure among college students: the mediating role of psychological security and its gender difference. *Current Psychology Journal*, 1–11. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01099-z>
- Malkoc, A., Gordesli, M. A., Arslan, R., Cekici, F., & Sunbul, Z. A. (2019). The relationship between interpersonal emotion regulation and interpersonal competence controlled for emotion dysregulation. *International Journal of Higher Education*, 8(1), 69–76. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n1p69>
- McCroskey, J. C. (2006). *An introduction to rhetorical communication: a western rhetorical perspective*. New York: Routledge.
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 136–144.
- Prasetyanto, B. (2009). *Hubungan daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pengguna situs jejaring sosial*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saleem, S., & Mahmood, Z. (2013). Mental health problems in university students : a prevalence study. *Journal of Social Sciences*, 7(2), 124–130.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development (perkembangan masa hidup)* (Edisi 13). Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. P., Andayani, T. R., & Masykur, A. M. (2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama universitas diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 11–25. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.11-25>
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2014). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1999). *Psikologi sosial* (Ed.5). Terjemahan oleh Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno. Jakarta: Erlangga.
- Setianingsih, E. S. (2015). Keterbukaan diri siswa (self disclosure). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 49–64.
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2018). *Psikologi komunikasi* (Edisi 1). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wei, M., Russell, D. W., & Zakalik, R. A. (2005). Adult attachment, social self-efficacy, self-disclosure , loneliness , and subsequent depression for freshman college students : a

longitudinal study. *Journal of Counseling Psychology*, 52(4), 602–614.
<https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.4.602>